

# **BAB I**

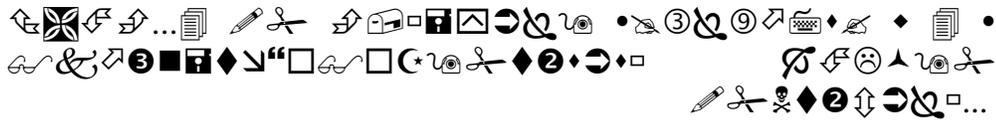
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, agama, dan negaranya sesuai dengan tujuan kehendak Tuhan penciptanya. Dalam Islam, eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah penciptanya, dan hubungan horisontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya menjadi manusia yang taat beragama. Meskipun fitrah kejadian manusia itu suci akan tetapi dia memiliki dwi potensi yaitu bisa menjadi baik melalui pendidikan yang benar dan pembinaan manusia yang sesuai dengan norma-norma yang benar, tetapi bisa juga seorang anak memiliki keburukan jika diberikan ajaran yang jahat dan buruk, tidak berpendidikan dan tidak diajarkan norma-norma agama Islam (Bakar, 1993: 5).

Orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya. Agar seorang anak dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar, maka anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik sehingga, anak sebagai generasi penerus dan cita-cita orang tua dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi

harapan orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



Artinya: ...(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah... (Q.S. Ar-Rum: 30).

Adapun penguatan Rasulullah terdapat pada Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء ثم يقول : فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبدل لخلق الله ذلك الدين القيم (متفق عليه).

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah SAW bersabda: “tidaklah anak yang baru lahir melainkan ia dilahirkan atas fitrah (Islam). Maka kedua orang tuanyalah yang mencetak menjadi yahudi atau menjadi nasrani atau menjadi majusi. Seperti halnya hewan ternak melahirkan hewan ternak. Apakah kamu bisa meraba (menerka) hewan ternak itu sebagai binatang yang berumur dua atau tiga tahun? kemudian beliau membaca: *“Fitratallâhillatî Fatarannâsa ‘Alaiha Lâ Tabdîla Likhalqillah zâlikaddînulqayyim”*. (tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu). Tidak ada perubahan pada fitrah itu. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Muttafaqun ‘alaih).

Seorang anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan pertama adalah dari kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena, ibu dan bapak telah diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua, dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara

moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka (Mansur, 2005: 338).

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan kepada orang yang membutuhkan, termasuk bimbingan keagamaan orang tua untuk anak-anaknya, yaitu dengan cara memberi kasih sayang atau memberi semangat secara material dan moril. Dengan memberi nasihat, pembimbing dapat memberikan kecerahan batinnya dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat. Untuk perkembangan emosi anak pembimbing dapat menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi, sosiologi juga pendekatan agama (Arifin, 1994 : 43 ).

Orang tua memiliki berbagai keluhan dan kerisauan terhadap perkembangan anak-anaknya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya semakin jauh kehidupan anak-anak dari nilai-nilai agama bisa disebabkan karena dampak dari perkembangan dan akses global yang demikian deras masuk kedalam kehidupan anak-anak. Disinilah pentingnya nilai-nilai agama sebagai filter yang dapat menjadi perekat identitas keislaman yang cukup kuat. Dari sinilah tercermin tantangan yang besar bagi setiap orang tua, terutama menyangkut kebutuhan hidup agama dan akhlak baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam bermasyarakat (Mukhtar, 2003: 2) .

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempengaruhi

kepribadian dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk mendapatkan bimbingan dalam perkembangannya diantaranya yaitu peran keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pertama dan paling utama untuk memanusiaikan dan mensosialisasikan anak. Disinilah anak dapat belajar melakukan adaptasi mengenal terhadap lingkungan sosialnya (Kartono,1992: 281). Selain lingkungan keluarga, bimbingan orang tua terhadap perkembangan jiwa anak dapat diperoleh dari pendidikan yang ada di sekolah baik formal maupun non formal. Lingkungan sekolah juga hendaknya dapat diusahakan agar menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan dan pengembangan mental serta moral anak didik (Daradjat,1997: 21).

Pengertian bimbingan menurut beberapa tokoh akan berbeda namun tidak saling bertentangan seperti menurut Chrisholm, bimbingan adalah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Menurut Bimo Walgito (1992: 23) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam mengatasi kesulitan di dalam hidupnya untuk mengembangkan kemampuannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Istilah anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal itu merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh *The Nation Association for The Education of Young*

*Children* (NAEYC). Batasan itu sering digunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah. Adapun pendidikan bagi anak usia dini dapat meliputi Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, dan penitipan anak (Mansur, 2005: 110).

Periodisasi anak menurut Prof. Dr. Kohnstan terbagi menjadi empat masa yaitu:

1. Masa vital yaitu masa awal kehidupan yang menjadi dasar penting (vital) bagi kelanjutan hidup jasmani dan rohani, masa vital ini kira-kira anak usia 0,0-2,0 tahun.
2. Masa estetis yaitu pada masa ini anak mengalami perkembangan panca indra (peka) munculnya gejala kenakalan yang sering disebut *kemraturatu* (bahasa Jawa) masa estetis ini dimulai pada saat anak berusia kira-kira 2-7,0 tahun yang berarti dimulai anak usia dini.
3. Masa intelektual pada saat ini anak mulai matang untuk masuk sekolah dasar dengan ciri umum mereka lebih mudah di didik dari pada usia sebelumnya, usia pada masa intelektual ini 7,0-13,0 tahun.
4. Masa sosial atau remaja adalah masa sulit, masa goncang, dan masih banyak lagi nama yang diberikan oleh para ahli, usia pada masa ini adalah 13,0-20,0 tahun (Mustakim, 2001: 234).

Peran bimbingan keagamaan orang tua dalam membentuk akhlak anak pada saat masih usia dini sangat penting dan perlu, karena masa usia dini merupakan masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan

segala aspek kepribadiannya, dengan adanya bimbingan diharapkan mampu membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada diri anak baik melalui metode bimbingan agama maupun metode yang lainnya yang diberikan oleh pembimbing misalnya, penanaman keimanan yang kuat. Penanaman keimanan yang kuat merupakan sumber tenaga batin manusia yang dapat menjadi daya yang bernilai penghibur bagi yang sedang dirundung duka nestapa dan sekaligus akan menjadi obor dalam mencari penyelesaian masalah yang dihadapi (Langgulung, 1995: 371).

Fenomena yang terjadi di masyarakat ketika anak pada saat usia dini atau ketika anak memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pendidik di lembaga sekolah untuk melakukan pembentukan akhlaknya tetapi sangat dibutuhkan pula peran orang tua anak untuk membantu melakukan perannya dalam membimbing anaknya dalam pembentukan akhlak atau moral anak mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial agar anak memperoleh pembinaan mentalnya untuk masa-masa mendatang.

Bimbingan orang tua memiliki pengertian yaitu proses bantuan dalam membentuk anak untuk menuju kebaikan dalam masa depannya, dalam hal ini orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tualah mereka pertama kali menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dan bimbingan terdapat dalam kehidupan keluarga (Daradjat, 2004: 35). Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan keagamaan orang tua

adalah pemberian bantuan dari orang tua yang diberikan kepada anak untuk mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya agar anak dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik dengan peran orang tua dalam melakukan bimbingan untuk anak usia dini. Orang tua sebagai pendidik atau pembimbing utama di lingkungan keluarga dan sosial meskipun pada masa ini anak usia dini sudah memasuki lembaga pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti halnya di lembaga TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang, yang sudah diterapkan pendidikan dan bimbingan dalam lingkungan sekolah tetapi lembaga tersebut masih memiliki keterbatasan-keterbatasan tempat dan waktu dibandingkan dengan orang tua anak, maka bimbingan orang tua disini merupakan bagian solusi dalam membantu proses bimbingan yang sudah ada yang dilakukan oleh para pembimbing di TK Pelita Bangsa namun, hanya bisa dilakukan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan tentunya berbeda dengan yang dilakukan oleh orang tua yang lebih banyak waktu dalam mendampingi anaknya di luar lembaga pendidikan.

Adapun peran bimbingan orang tua dalam pembentukan anak usia dini meliputi beberapa hal diantaranya:

*Pertama* bimbingan ketaatan beribadah yaitu bimbingan yang diarahkan pada keimanan anak pada agama Islam terutama yang berkaitan dengan mengerjakan amal soleh dan perbuatan terpuji dan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, seperti pengenalan praktek shalat, zakat,

do'a-do'a sehari-hari.

*Kedua* bimbingan *akhlakul karimah* yaitu bimbingan yang menyangkut permasalahan individual dan sosial anak, dimana usia dini harus banyak mendapatkan pengamatan dan perhatian dari orang tua terutama keteladanan dari perilaku orang tua yang berhubungan dengan sosialisasi dengan teman sebayanya. Hal ini untuk mengontrol perkembangan jiwa anak dalam bersosialisasi.

*Ketiga* bimbingan pengembangan kemampuan dasar, dalam hal ini seorang anak diarahkan dalam bentuk pengenalan serta praktik-praktik ibadah serta pengamalan akhlakul karimah yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan bahasa komunikasi dan perilaku sosial.

Pelaksanaan bimbingan orang tua menggunakan metode yang menitikberatkan pada metode *suri tauladan* atau contoh langsung melalui proses dan terbentuknya akhlakul karimah, metode keteladanan adalah contoh terbaik pada anak yang akan bisa ditirunya. Selama proses bimbingan berlangsung, peran orang tua dan pembimbing adalah peran utama yang menjadi model peran simbol kasih sayang dan pembimbing bagi anak, oleh karena itu penulis tertarik meneliti masalah tersebut khususnya yang berhubungan dengan pembentukan akhlak anak usia dini melalui bimbingan keagamaan orang tua seperti penanaman nilai-nilai religius, dimana dalam pandangan peneliti anak usia dini merupakan saat yang tepat

dalam pembentukan akhlak anak.

Berangkat dari uraian diatas, maka yang menjadi pertanyaan penulis apakah dalam hal ini peran bimbingan keagamaan orang tua dapat membentuk akhlak anak yang diberikan pada masa usia dini (TK), karena pembentukan akhlak merupakan tanggung jawab orang tua jika di rumah dan lingkungan sedangkan guru atau pembimbing jika di sekolah. Peneliti memilih anak usia dini sebagai objek penelitian karena pada umumnya akhlak atau moral seseorang ditentukan oleh pembinaan, bimbingan, pendidikan dan pengalaman serta latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil yaitu pada usia-usia yang masih dini, sehingga peneliti mencoba menulisnya sebagai karya skripsi dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran bimbingan keagamaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini di TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini di TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini di TK Pelita Bangsa kecamatan Ngaliyan Semarang.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini di TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu dakwah. Diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain, juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembimbing atau guru agar semakin memahami dan memperhatikan peserta didik (Anak Usia Dini) serta memberikan motivasi pada para orang tua agar lebih semangat dalam membimbing dan mengarahkan anaknya terutama yang masih usia dini agar menjadi generasi penerus bangsa dan agama serta bermanfaat di dunia dan akhirat.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Permasalahan bimbingan keagamaan Islam bukanlah hal yang baru untuk diangkat dalam sebuah penulisan skripsi maupun literatur lainnya. Sebelumnya telah banyak buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang membahas tentang bimbingan keagamaan, diantaranya yaitu:

Skripsi yang berjudul "*Pembentukan Kepribadian Islami Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Ditinjau Dari Bimbingan Islam*" oleh Alfiah Anggraini Widowati, 2009. Di dalamnya menyimpulkan bahwa pemerintah RI sangat peduli akan arti masa anak usia dini (usia 3-6 tahun) yang merupakan pengalaman awal yang akan memberikan kualitas bangsa dimasa yang akan datang, hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab 1 pasal 1 ayat 14 dan Bab IV Pasal 28 tahun 2003. Proses pembentukan kepribadian Islami anak usia dini melalui penanaman nilai-nilai religius sangat membantu dalam meminimalisir karakter negatif anak sehingga tujuan bimbingan Islam dapat terlaksana dengan baik, tetapi meskipun bimbingan telah sesuai dengan prosedur, tanpa didukung adanya kemauan keras dan kesadaran tinggi serta keikhlasan dari pembimbing dan orang tua maka hasilnya kurang maksimal.

Selanjutnya skripsi yang berjudul "*Peran Bimbingan Islam Dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu "SITI KHADIJAH" Kecamatan Pedurungan Semarang (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*" oleh Muklisiin, 2005. Hasil penelitian ini

adalah peran yang positif dari fungsi bimbingan konseling Islam yang meliputi *preventif, kuratif, persuatif, dan developmental*. Keempat fungsi tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi pengembangan bimbingan Islam di Panti asuhan, antara lain dalam memberikan materi bimbingan dan metode yang diterapkan dalam bimbingan. Materi yang diberikan adalah aqidah, syariat, dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Dengan adanya para pembimbing dalam menyampaikan dan menggunakan metode bimbingan mendapat tanggapan yang positif dari para anak asuh.

Ketiga skripsi yang berjudul “*Nasehat Luqman Al Hakim dalam Al-Qur’an Surat Luqman ayat 13-19 (Relevansinya Dengan Perkembangan Kepribadian Anak Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Islam)*” oleh Laela Nur Jamilah, 1999. Kesimpulan dalam skripsi tersebut berisi tentang nasehat Luqman Al Hakim yang menunjukkan adanya urgensi dengan persoalan perkembangan kepribadian anak. Perkembangan kepribadian anak dalam penjelasan skripsi tersebut difokuskan dalam hal merumuskan konsep bimbingan Islam, dengan memetakan sejauh mana relevansi nasehat Luqman Al Hakim dengan perkembangan kepribadian anak.

Meskipun telah banyak skripsi dan literatur yang membahas tentang bimbingan Islam dan akhlak namun tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk menyusun skripsi tentang pembentukan akhlak melalui bimbingan orang tua dari sudut pandang yang berbeda, dan skripsi yang akan penulis susun juga berbeda dengan skripsi yang telah ada. Perbedaan

tersebut adalah: dengan skripsi yang pertama ada pada landasan dalam penulisan skripsinya yaitu mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat 14 dan pasal 14 dalam menerapkan bimbingan dan proses-proses bimbingan. Perbedaan dengan skripsi yang kedua adalah selain objek yang berbeda yaitu di Panti asuhan juga tingkat usia yang beragam dari umur 6-15 th yang tentunya penerapan bimbingannya berbeda dengan yang penulis kerjakan. Skripsi yang ketiga letak perbedaannya ada pada model pendekatan bimbingannya dimana dalam skripsi ini lebih menuju pada metode nasihat orang tua sebagai metode dalam pembentukan akhlak dengan berlandaskan konsep nasehat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur'an.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Straus & Corbin, 2003:4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi atau ilmu jiwa adalah suatu ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya (Nata, 2000: 50). Pendekatan psikologi ini digunakan karena menurut penulis pendekatan psikologi adalah pendekatan yang mempelajari tingkah laku seseorang dalam hal ini seorang anak usia dini yang berada dalam lembaga pendidikan TK Pelita Bangsa Kecamatan

Ngaliyan Semarang.

## 2. Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan (Hasan, 2004: 19). Dalam penelitian ini yang dijadikan data adalah kepribadian akhlak anak usia dini, maksudnya adalah anak yang bersekolah di TK Pelita Bangsa yang penulis jadikan objek penelitian juga orang tua dari anak usia dini yang penulis jadikan objek penelitian. inilah yang dimaksud data dalam penulisan skripsi.

## 3. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian skripsi ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian (Hasan, 2004:19) Kedua sumber data tersebut adalah:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini sumber data primer adalah anak usia dini yang ada di TK Pelita Bangsa, para orang tua dari anak usia dini dan para guru dari lembaga pendidikan TK Pelita Bangsa Ngaliyan Semarang.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subyek

penelitiannya. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini baik berupa manusia maupun barang atau dokumen-dokumen lain.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Lexy J. Moloeng, 2002: 335). Observasi yang peneliti gunakan adalah kuasi partisipan yaitu apabila dalam observasi itu seolah-olah observer turut berpartisipasi (Walgito, 1995: 50) yaitu peneliti terjun langsung di lapangan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada objek penelitian seperti orang tua anak dan pihak-pihak dari lembaga TK Pelita Bangsa Ngaliyan.

Berdasarkan hal ini penulis dapat mengobservasi tingkah laku, latar belakang sosial, serta keadaan-keadaan lain untuk mengetahui kondisi dan situasi objek sehingga mendapatkan data-data yang valid.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah metode untuk mendapatkan data anak dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (Walgito, 1995: 63). Pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah dengan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2002: 202), sehingga hasil dari wawancara akan dirumuskan kembali oleh penulis. Dalam hal ini yang akan diwawancarai para orang tua, serta tidak menutup kemungkinan pihak-pihak dari lembaga TK seperti Kepala Sekolah dan para Guru. Dari wawancara penulis bertujuan mendapatkan data-data yang bisa dijadikan landasan dalam memperoleh data.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi penulis gunakan sebagai pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung pada data-data sekunder (Usman, 1996: 73). Dalam melaksanakan metode dokumentasi maka penulis mencari dalam dokumen atau bahan pustaka. Data yang diperlukan misalnya surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya yang merupakan data yang berbentuk tulisan, juga dokumen-dokumen yang ada di lembaga tersebut sebagai sumber data yang penting guna mengetahui data-data operasional yang telah tersusun.

Pengumpulan data yang lain berupa *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku dan macam-macam tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Kategori yang kedua ini digunakan sebagai penunjang data-data yang ada dalam penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Data yang terkumpul kemudian akan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi ide, dan dikategorikan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menemukan teori dari data tersebut (Moleong, 2002: 103-104). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yakni prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang (Nawawi, 1995: 97). Setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisisnya.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami dengan mudah isi skripsi secara keseluruhan, maka penulis akan menguraikannya dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan tentang ruang lingkup penulisan skripsi yaitu, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## Bab II : Bimbingan Keagamaan Orang tua dan Pembentukan Akhlak Anak.

Dalam bab ini membahas melingkupi beberapa hal, di antaranya:

### A. Bimbingan Keagamaan Orang Tua meliputi:

Pengertian bimbingan keagamaan, landasan bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan.

### B. Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini meliputi:

Pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, tujuan pembentukan akhlak, metode mengajarkan akhlak kepada anak usia dini, pengertian anak usia dini, fase perkembangan anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap anak usia dini.

### C. Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini dengan Bimbingan Keagamaan Orang tua meliputi:

Bentuk bimbingan keagamaan orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak.

## Bab III : Gambaran umum TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang dan Peran Bimbingan Keagamaan Orang tua Dalam

## Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini

Bab III disini peneliti memaparkan objek lapangan yang mencakup:

A. Gambaran umum TK Pelita Bangsa Kecamatan Ngaliyan Semarang yang meliputi:

Letak geografis, sejarah berdirinya TK Pelita Bangsa, visi misi dan tujuan berdirinya TK Pelita Bangsa, informasi tenaga kepegawaian dan keadaan murid, struktur organisasi

B. Deskripsi Peran Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa

C. Analisis Peran Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa

Bab IV : Dalam Bab IV berisi penjelasan tentang:

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan keagamaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini dan analisis faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di TK Pelita Bangsa.

Bab V : Penutup

Memuat tentang kesimpulan hasil penelitian, saran, penutup.

